

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Sunanto (2005, hlm.12) mengemukakan bahwa variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang diamati. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi:

##### a. Variabel Bebas

Sugiyono (2016, hlm.15) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Media Adobe Flash*.

*Media Adobe Flash* yaitu suatu gambar yang bergerak dengan diiringan efek pada animasi gambar dengan bergerak sendiri. Namun *Media Adobe Flash* ini juga sebagai tampilan media yang dapat mengkombinasikan gambar, video, animasi bergerak serta tulisan yang bermacam-macam desain sehingga mampu membuat hasil lebih menarik sesuai keinginan dan kebutuhan.

Dalam penelitian ini menggunakan media adobe flash melakukan dua tahapan yang akan dilakukan peneliti. Tahapan pertama subjek diberikan latihan pengenalan kartu gambar yang terkait tentang mempraktekkan tata cara berwudhu yang di ajarkan, supaya subjek bisa memahami mempraktekkan tata cara berwudhu yang akan diajarkan. Tahapan kedua subjek diberikan video tentang praktek berwudhu agar subjek memahami cara berwudhu dengan benar. sehingga media Adobe flash mempengaruhi pada variabel terikat.

Berikut ini langkah-langkah penggunaan *Media Adobe Flash* dalam penelitian ini:

- 1) Subjek akan dibimbing untuk membuka aplikasi *Adobe Flash* untuk membuka media pembelajaran berwudhu dengan mengklik dua kali pada media tersebut.
- 2) Subjek akan dibimbing untuk melihat serta mengamati tampilan layar pada media *Adobe Flash* yang telah berisi gambar bergerak dan tulisan yang ada pada tampilan layar tersebut.
- 3) Subjek akan dibimbing untuk mengungkapkan dan memahami isi tampilan layar yang ada pada setiap Slide media *Adobe Flash* yang berbentuk video gambar animasi mengenai tata cara berwudhu.
- 4) Subjek akan dibimbing untuk mengulangkan atau mengikuti tata cara berwudhu yang telah dilihat pada tampilan layar media *Adobe Flash* tersebut dengan mempraktekkan gerakan berwudhu di depan kelas atau diluar kelas ditempat cran air.

Berikut ini tampilan pada media *Adobe Flash* mengenai materi berwudhu:



Nur Isnaini, 2017

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TATA CARA BERWUDHU PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VII SMP/IB DI SMP/IB-C YPLB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## b. Variabel Terikat

Sugiyono (2016, hlm.16) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “Kemampuan Tata Cara Berwudhu”.

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah kesanggupan/kecakapan melakukan sesuatu. menurut Rifa’i (2015, hlm.16) mengatakan bahwa “wudhu menurut bahasa adalah bersih dan indah, sedangkan menurut syara’ artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan tata cara berwudhu adalah kesanggupan/kecapaian seseorang melakukan cara membersihkan anggota tubuh dengan tujuan menghilangkan hadast kecil.

Dalam penelitian ini indikator yang diharapkan dapat terbentuk pada anak yaitu mempraktekkan gerakan wudhu dengan benar dan gerakan dengan berurutan. Berikut ini gerakan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) membaca “Bismillaahirrahmaanirrahim”
- 2) Berkumur-kumur tiga kali
- 3) Mencuci lubang hidung
- 4) Membasuh wajah tiga kali
- 5) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku sebanyak tiga kali
- 6) Mengusap sebagian rambut atau kulit kepala sebanyak tiga kali
- 7) Mengusap kedua belah telinga sebanyak tiga kali
- 8) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak tiga kali
- 9) Tertib

## B. Metode Penelitian

Nur Isnaini, 2017

*PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TATA CARA BERWUDHU PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VII SMP/SLB DI SPLB-C YPLB*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

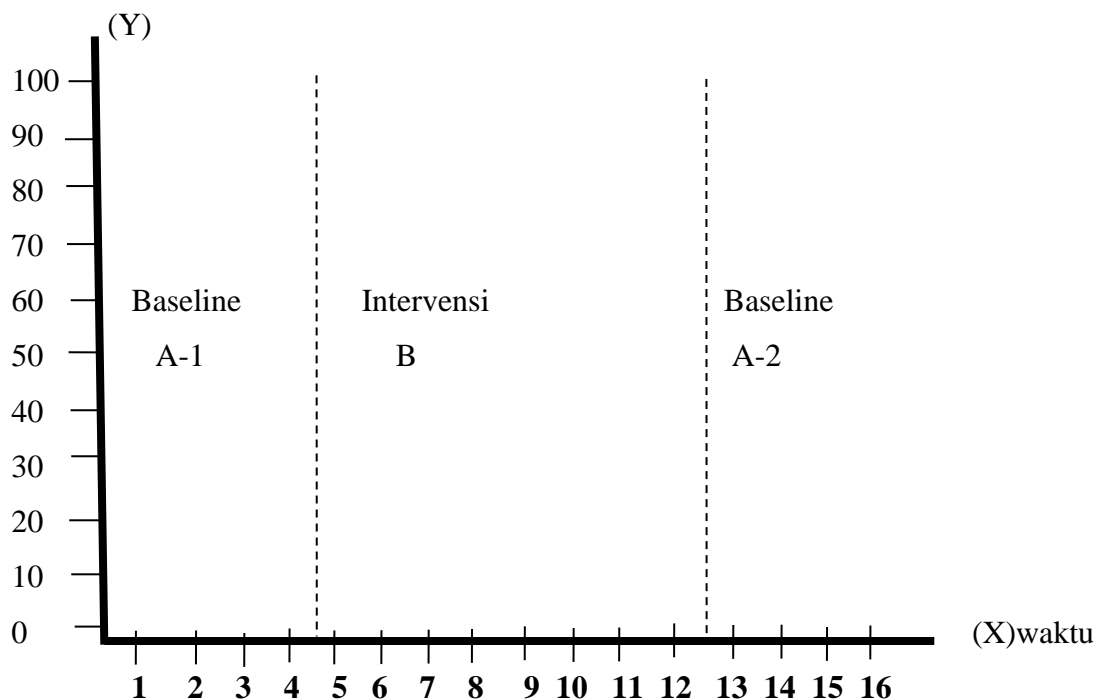
Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data, menyusun data, serta menganalisis data dan untuk menginterpretasikan suatu data dengan membuat kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (*Single Subject Research*) yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang berulang-ulang dalam waktu tertentu.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yaitu Pola desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan tiga fase, dimana (A-1) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A-2) adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi.

Menurut Sunanto (2005, hlm.61) Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini maksudnya sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut:



**Grafik 3.1**

**Pola Desain A-B-A**

Tahapan pada Baseline yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **Baseline-1 (A-1)** : Keadaan baseline -1 yaitu keadaan subjek sebelum mendapat treatment. Dalam hal ini menyangkut dalam meningkatkan Kemampuan Dalam Mempraktekan Tata Cara Berwudhu pada anak tunagrahita sedang sebelum diberikan media Adobe Flash untuk mengukur target behavior yang dilakukan sebelum intervensi apapun.
2. **Intervensi (B)** : Intervensi (*treatment*), yaitu suatu keadaan subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat kondisi peningkatan Kemampuan Dalam Mempraktekan Tata Cara Berwudhu pada anak tunagrahita sedang sebelum diberikan media adobe flash. Pada fase treatment subjek diberi perlakuan dengan cara diberikan media adobe flash

untuk selanjutnya subjek mempraktekkan tata cara berwudhu dengan mandiri sesuai contoh.

3. **Baseline (A-2)** : Merupakan pengulangan kondisi baseline 1 (A-1) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan kepada anak. Melalui fase ini dapat diketahui meningkatkan kemampuan Kemampuan Dalam Mempraktekan Tata Cara Berwudhu pada anak tunagrahita sedang sebelum diberikan media adobe flash.

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, penelitian perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil
3. Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2)

#### **D. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung. subjek penelitian berjumlah 1 orang berjenis kelamin Laki-laki, berdasarkan pada metode penelitian

yang digunakan yaitu subjek tunggal. Subjek penelitian dalam mempraktekan tata cara berwudhu. Adapun identitas subjek sebagai berikut :

Nama Subjek	: AH
Umur	: 14 tahun
Hambatan	: Kecerdasan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak ke	: Pertama

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen AH ternyata termasuk anak tunagrahita sedang dan belum mampu membaca memahami cara mempraktekkan gerakan berwudhu yang baik dan benar. Namun pada pada tahap kemampuan AH sudah mengenal huruf, mengenal angka 1-20, tulisan AH sudah terlihat tulisan yang bisa terbaca oleh orang lain, sedangkan pada tahap ketidakmampuan AH melakukan cara berwudhu sebelum shalat, bacaan dalam shalat juga belum bisa hanya saja gerakan shalat yang ia lakukan, dalam gerakan wudhu belum mampu melakukan secara berturut-turut sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan dalam buku fiqih islam.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan dan perbuatan. Di mana subjek diminta untuk mempraktekkan gerakan berwudhu dan teknik pengumpulan data penelitian juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Dimana teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku seorang anak yang diabadikan berupa rekaman video, gambar atau rekaman suara. Dengan adanya observasi dan diabadikan melalui rekaman (video, suara) dan gambar tersebut peneliti



dapat melihat perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan dalam mempraktekan tata cara berwudhu pada siswa tunagrahita sedang.

## **F. Instrumen**

Menurut sugiyono, (2016, hlm. 390) mengatakan bahwa instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen yang ditentukan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa langkah pembuatan instrumen agar pelaksanaannya lebih mudah, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembuatan kisi-kisi bertujuan agar materi yang akan diujikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada penelitian ini bidang yang diambil adalah Agama kelas 2 SMPLB semester 2 (dua), dengan Kompetensi berwudhu dengan tertib .

2. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus.

4. Membuat kriteria penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skor. Dimana anak akan mendapat nilai 2 jika siswa mampu dengan mandiri, 1 jika siswa melakukan dengan bantuan dan nilai 0 jika siswa tidak dapat melakukan

## **G. Uji Validitas Instrumen**

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian, sebab instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena validitas merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono, (2016, hlm.173) mengatakan bahwa “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dua (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mengukur tingkat validitas tes dalam pengajaran kemampuan mempraktekkan gerakan berwudhu. Maka digunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dengan teknik penilaian ahli (*judgment*) untuk menentukan apakah butir instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh 2 orang dosen PKh FIP dan satu guru SPLB-C YPLB Cipaganti kota Bandung

No	Nama Ahli	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Hj. Ehan, M.Pd	Dosen	PKh FIP UPI
2.	Dra. Neni Meiyani, M.Pd	Dosen	PKh FIP UPI
4.	Evi Susilawati, S.Pd	Guru	SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung

Hasil dari penilaian ahli kemudian dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah cocok

N= Jumlah penilaian ahli

Apabila semua item yang dibuat telah dinyatakan valid dan tidak ada yang harus diperbaiki maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

## H. Pengolahan dan Analisi Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Persentase merupakan satuan yang sering dipilih oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial”. Untuk itu peneliti memilih persentase sebagai teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, *baseline-2* kemudian data tersebut dibuat analisis deskriptifnya. Menurut Sugiyono (2016, hlm.207) menyatakan bahwa:

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sementara itu statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian eksperime subjek tunggal adalah statistik deskriptif sederhana dimana analisis data dilakukan dengan subjek persubjek dan disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dengan kata lain kita dapat memperoleh gambaran tentang hasil kemampuan dalam mempraktekkan gerakan cara berwudhu setelah diberikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan media *Adobe Flash*.

Dalam penelitian ini grafik yang dipilih adalah grafik garis. Sunanto (2016, hlm.41) menyatakan bahwa” grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Menurut Sunanto (2016, hlm.37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- e. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase. "Persen atau persentase yang merupakan satuan variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial" Sunanto (2005, hlm.16).

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul semua data, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk dihitung dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis (1) dalam kondisi dan (2) antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

### b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis yang sama banyak.

### c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*

d. Jejak data ( *data path* )

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Rentang maksudnya disini adalah jarak antara data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi (fase).

f. Tingkat perubahan ( *level change* )

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data atau merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan dalam menganalisis antar kondisi meliputi sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi lainnya (selisih antara sesi terakhir dengan sesi pertama pada fase kondisi selanjutnya).

e. Data yang tumpah tindih

Data yang tumpah tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari ekadanan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi* dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dan antar kondisi.